

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit gagal ginjal kronik (*Chronic Kidney Disease*) adalah gangguan fungsi ginjal yang progresif dan irreversible, dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme serta keseimbangan cairan dan elektrolit sehingga menyebabkan uremia. Penyakit gagal ginjal kronis (GGK) merupakan masalah kesehatan masyarakat global dengan prevalensi dan insidensi gagal ginjal yang meningkat, prognosis yang buruk dan biaya yang tinggi (Supriadi, 2019).

Prevalensi GGK meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk usia lanjut dan kejadian penyakit diabetes melitus serta hipertensi. Pada tahun 2018 jumlah pasien baru yang menjalani hemodialisis sebanyak 66.433. Hemodialisis membutuhkan waktu 3 jam atau lebih pada setiap sesi terapi dan bahwa di Indonesia kebanyakan terapi dilakukan 2 kali setiap minggu. Durasi paling banyak adalah > 4 jam (60%) disusul durasi 3-4 jam sebanyak 39% sedangkan yang < 3 jam sebanyak 1% (Setiyawati et al., 2021). Prevalensi pada usia 65- 74 tahun adalah 7,681% sedangkan pada usia lebih dari 75 tahun adalah 7,501%. Menurut Indonesia Renal registry (IRR) pada tahun 2015, pasien baru atau pasien yang pertama kali menjalani hemodialisa terus meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah pasien baru pada tahun 2011 sebanyak 15.353 pasien kemudian

meningkat dari tahun ke tahun sehingga pada tahun 2015 sebanyak 30.554 pasien (Amidos & Sari, 2021).

Hemodialisis merupakan suatu prosedur dimana darah dikeluarkan dari tubuh penderita dan beredar dalam sebuah mesin di luar tubuh yang disebut dialiser. Frekuensi tindakan hemodialisis bervariasi tergantung berapa banyaknya fungsi ginjal yang tersisa. Hemodialisis dilakukan untuk mengeluarkan sisa-sisa metabolisme atau racun tertentu dari peredaran darah manusia, seperti kelebihan ureum, kreatinin, asam urat, dan zat-zat lain melalui membran semipermeabel. (Benjamin, 2019)

Proses hemodialysis umumnya akan menimbulkan ketidak nyamanan menyampaikan beberapa keluhan yang dirasakan pasien hemodialisis seperti batuk disertai sesak nafas, nyeri dada, nyeri tulang atau sendi, nyeri otot, kesemutan, kadang-kadang gerakan otot spontan yang tidak dapat dikendalikan, gatal-gatal, mual, perut membesar, kencing berkurang, kaki bengkak dan keluhan kejiwaan. (Setiyawati et al., 2021).

Kenyamanan sangat penting bagi pasien hemodialysis karena mereka menghabiskan sebagian besar hidup mereka di unit hemodialisis dan terus menerus menghadapi berbagai masalah kesehatan fisik dan mental. Kenyamanan penting untuk diperhatikan dalam semua asuhan keperawatan termasuk pada pasien hemodialisa (Setiyawati et al., 2021).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) nyaman berarti segar, sehat, sedap, sejuk, enak. Sedangkan nyaman adalah keadaan nyaman, kesejukan, kesegaran. Dalam bahasa Inggris, dikutip dari Cambridge Dictionary

Online, nyaman atau comfort ('*kəmfərt*) didefinisikan sebagai perasaan menyenangkan saat rileks dan bebas dari rasa sakit dan dapat pula diartikan sebagai keadaan merasa lebih baik setelah merasa sedih atau khawatir, atau sesuatu yang membuat Anda merasa lebih baik. (Kumala & Arsandrie, 2021)

Menurut Colcaba untuk memberikan kenyamanan pasien memerlukan dua jenis intervensi kenyamanan yaitu : Teknik mengukur kenyamanan (*technical comfort measures*) adalah intervensi untuk memepertahan homeostatis dan manajemen nyeri, seperti monitor tanda-tanda vital dan hasil kimia darah. Sedangkan pembinaan (*coaching*), termasuk intervensi untuk membebaskan rasa nyeri dan menyediakan penerimaan hati dan informasi, dan membangkitkan harapan. *Comfort measures* yaitu indakan kenyamanan yang diartikan sebagai suatu intervensi keperawatan yang dapat didefinisikan untuk memenuhi kebutuhan kenyamanan yang spesifik dibutuhkan oleh penerima, seperti fisiologis, sosial, finansial, psikologis, spiritual, lingkungan dan intervensi fisik. (Wardani, 2017)

Sedangkan psikologis merupakan ilmu yang mempelajari tentang seluk beluk kejiwaan atau mental seseorang. Psikologis adalah kondisi yang bisa mempengaruhi kehidupan sehari-hari seorang individu. (Hilgard Atkinson,1975) Psikologi adalah ilmu yang mempelajari tingkah laku dan proses mental. (Umri Hayati, 2020)

Upaya dalam meningkatkan kenyamanan saat menjalani hemodialisa dibutuhkan pola berfikir yang lebih positif yaitu Afirmasi. Teknik relaksasi afirmasi dapat meningkatkan efikasi diri pasien kanker dalam menjalani

kemoterapi, sehingga pasien tetap optimis dalam melakukan segala kegiatan dan tetap patuh dalam menjalani proses pengobatan kemoterapi. (Maruti & Wandrati, 2019).

Afirmasi adalah suatu kalimat yang positif tersusun dalam sebuah pikiran atau tertuang dalam tulisan atau diucapkan kepada orang lain, bisa juga didengar dari orang lain yang diucapkan kepada diri kita (Wijaya & Rahayu, 2019). Pemberian afirmasi positif sering diberikan pada beberapa orang yang terdiagnosa beberapa penyakit seperti orang yang terdiagnosa CKD, CHF, dan bahkan kepada ibu hamil dengan preeklamsia. (Wijaya & Rahayu, 2019).

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada Efektivitas Audio Afirmasi Sehat terhadap kenyamanan psikologis menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

1.3 Tujuan Khusus Penelitian

1. Mengetahui gambaran kenyamanan psikologis sebelum diberikannya audio afirmasi sehat.
2. Mengetahui gambaran kenyamanan psikologis setelah diberikannya audio afirmasi sehat.
3. Mengetahui Efektivitas Audio Afirmasi Sehat terhadap kenyamanan menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan penelitian tentang meningkatkan kenyamanan pasien sebagai pengembangan dan pembelajaran yang diperoleh selama perkuliahan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang pengetahuan dan dukungan keluarga dengan meningkatkan kenyamanan psikologis pasien yang menjalani hemodialisa.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan untuk penelitian bagi calon peneliti selanjutnya, baik yang bersifat teoritis maupun yang bersifat aplikatif terutama yang terkait dengan peningkatan kenyamanan pasien yang menjalani hemodialisa.

1.5 Urgensi Penelitian

Penelitian ini penting diteliti untuk mengetahui apakah ada Efektivitas Audio Afirmasi Sehat terhadap kenyamanan psikologis menjalani hemodialisa di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

1.6 Temuan Yang Ditargetkan

Adapun temuan yang ditargetkan penelitian ini yaitu pasien yang menjalani Hemodialisa di Ruang HD Di Rumah Sakit Islam Fatimah Cilacap.

1.7 Kontribusi Penelitian

Proses peningkatan kenyamanan psikologis menjalani hemodialisa dan strategi khusus. Efektivitas Audio Afirmasi Sehat merupakan hal yang penting bagi pasien hemodialisa.

1.8 Luaran Penelitian

1. Hasil riset akan diterbitkan pada Jurnal Ilmiah Dikti e-jurnal dikti
2. Dimuat dalam jurnal ilmiah nasional ISSN atau jurnal online dikti